

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu

Khairil Anshari^{1*}, Rini Antika Ritonga², Yurmaini³, Erliyanti⁴, Yulius Dharma⁵

Universitas Islam Labuhan Batu^{*1, 2}
 Universitas Al Washliyah Medan^{3, 4}
 Universitas Malikussaleh⁵

^{*1}email: khairilanshari2107@gmail.com

²email: riniantika.08@gmail.com

³email: yurmainiyus86@gmail.com

⁴email: erliyantisauhan@gmail.com

⁵email: yulius.dharma@unimal.ac.id

Artikel Info

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
July 14, 2023	August 11, 2023	September 03, 2023	October 30, 2023

Abstract: The purpose of this research is to; (1) To increase understanding in the preparation of Financial Statements in accordance with generally accepted standards, (2) Provide knowledge about how to prepare Financial Statements of Islamic Boarding Schools based on information system technology in accordance with ISAK 35. This research uses qualitative methods, and the research approach is phenomenology. The paradigm used is a type of interpretive paradigm with three concepts, namely interpretation, meaning and understanding. Data collection techniques were conducted through unstructured interviews, passive participant observation, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on research that has been carried out at the Darussolihin Labuhan Batu Islamic boarding

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk; (1) Untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku umum., (2) Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren berbasis teknologi system infomasi yang sesuai dengan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan penelitian adalah fenomenologi. Paradigma yang digunakan adalah jenis paradigma interpretif dengan tiga konsep yaitu interpretasi, makna dan pemahaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tak terstruktur, observasi atau pengamatan berperanserta (*participant observation*) golongan partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

school, it can be seen that: (1) There is still a lack of experts in the preparation of general standard financial statements (2) The Finance Section at the Darussolihin Labuhan Batu Islamic Boarding School is not given training in the preparation of financial statements in accordance with ISAK 35 so that the financial statements prepared still apply general standards only.

Keywords: Financial Statements; ISAK.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu dapat diketahui bahwa: (1) Masih Kurangnya tenaga Ahli dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berstandart umum (2) Bagian Keuangan pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu tidak diberikan pelatihan dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang disusun masih berlaku standart umum saja.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; ISAK.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah refleksi dari berbagai transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi dalam Perusahaan. Transaksi dan peristiwa semua dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang yang tepat dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan. (Yurmaini dkk, 2020) Terhitung sejak Tanggal 1 Januari 2020, penyusunan laporan keuangan nirlaba tidak mengacu lagi pada PSAK 45 melainkan beralih pada ISAK 35 dikarenakan PSAK 45 tidak dapat digunakan lagi dan telah dicabut melalui PPSAK 13. Pencabutan PSAK 45 sebagai gantinya DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 yang secara bersamaan berlaku efektif per 1 Januari 2020.

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan pertama kali bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Sharri'a Economic Festival (ISEF)* yang ke-4 di *Grand City Convention Center* di Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai diberlakukan efektif per Mei 2018 (IAI, 2018). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nirlaba, Standart Akuntansi Keuangan yang digunakan sebagai acuan adalah Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan SAK ETAP sebagai acuan dari Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ialah Asset yang dimiliki pesantren

nilainya relative besar dan sebagian besar asset dari Pondok Pesantren merupakan wakaf permanen yang berupa tanah (IAI, 2017).

Mengingat kewajiban menyusun laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penguatan tentang sistem akuntabilitas Pondok Pesantren menjadi perhatian seiring dengan disahkannya peraturan perundang-undangan. Kondisi tersebut menimbulkan keterkaitan Pondok Pesantren dalam Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren juga sebagai wujud transparansi pihak Pesantren dalam mengelola keuangan, mengingat dana terbesar yang diperoleh Pondok Pesantren berasal dari para Santri dan Santriwati sehingga diperlukan transparansi demi memberikan informasi yang akurat kepada publik. Namun banyak Pondok Pesantren yang memiliki kendala mengenai masalah yang berhubungan dengan akuntansi, anggaran, alokasi, penataan administrasi dan dan kebutuhan dalam pengembangan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu merupakan salah satu pondok pesantren yang besar di Kabupaten Labuhan Batu. Banyaknya jumlah Santri dan Santriwati pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu membuat pihak pengelola Pondok Pesantren masih merasa kesulitan dan kurangnya tenaga ahli yang memahami dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, selain itu sumber daya manusia yang tersedia masih minim pengetahuan serta pelatihan atau kompetensi penyusunan laporan keuangan. Permasalahan lain yang juga terdapat pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu yaitu masih menyusun laporan keuangan secara manual atau masih menggunakan pembukuan single entry yang sangat minim, juga tidak didukung dengan teknologi sistem informasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan field reseach. Sumber data yang digunakan yaitu: 1) sumber primer diperoleh dari hasil wawancara pegawai keuangan Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu, 2) sumber

sekunder didapat dari data tambahan yaitu direktur pesantren, badan wakaf, staff, jurnal, dokumentasi dan beberapa informan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada entitas. Diantara tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Pencatatan keuangan dan bentuk laporan keuangan seharusnya memiliki sistem yang mengatur, sehingga pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pencatatan dan pelaporan juga menyangkut jumlah dan sifat aset, liabilitas dan hasil wakaf, kemudian jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode dan hubungan antar keduanya. Jenis informasi yang disajikan rutin dan diaudit dalam beberapa bentuk laporan keuangan. (Erliyanti dan Yurmaini, 2022)

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama. (Kasmir, 2014) merinci tujuan penyajian laporan keuangan sebagai berikut: a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan, b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam memperoleh laba, c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan, d) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam

menghasilkan laba, e) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan pada entitas syariah harus berpedoman pada akuntansi syariah, sedangkan akuntansi yang harus digunakan pondok pesantren yaitu akuntansi pesantren. Pondok pesantren merupakan organisasi yang berbadan wakaf yang sebaiknya memiliki laporan keuangan yang harus dilaporkan setiap periodenya, secara keseluruhan komponen laporan yang dibuat oleh pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, maupun ISAK No. 35 tentang laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas nirlaba. Karena bagian keuangan pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu belum membuat catatan atas laporan keuangan pada laporan yang dihasilkan pada akhir periode

Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu dalam hal penyusunan laporan keuangannya masih terjadi tumpang tindih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian keuangan:

“Pencatatan keuangan (baik berupa uang sekolah dari para santri maupun dana bantuan lainnya) tertuju hanya pada saya bendahara pondok pesantren yang dicatat dalam satu buku jenis pemasukan. Begitu pula tentang dana keluar apapun jenisnya (baik kebutuhan dapur, gaji guru-guru, maupun dana untuk bangunan) semuanya tercatat dalam buku pengeluaran yang pada akhir bulannya dilaporkan pada pihak Pimpinan Pondok Pesantren.” (Wawancara dengan M.Tholib)

Pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu belum melakukan pelatihan dan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada serta tidak adanya struktur pengelolaan keuangan yang jelas dalam pondok pesantren, dalam hal ini pondok pesantren harus memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, dan tanggungjawab yang jelas. Tersedianya struktur organisasi, pembagian tugas, dan

tanggung jawab yang baik, dapat menghindarkan pondok pesantren dari kebangkrutan, serta dapat lestari dan berkembang.

Akuntansi yang digunakan oleh pondok pesantren untuk pencatatan laporan keuangannya adalah belum sesuai dengan akuntansi pada umumnya. Dalam kegiatannya pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu menggunakan sistem akuntansi dalam pencatatan transaksinya, dua buah sistem akuntansi tersebut pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk Buku Besar. Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu masih sederhana dimana penyusunan laporan keuangannya dimulai dari transaksi, buku besar, neraca dan arus kas saja. Laporan keuangan pondok pesantren belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

Dari pengamatan atas dokumen laporan yang ada, Pondok pesantren ini terlihat hanya membuat laporan kas sehubungan dengan uang masuk dan uang keluar saja. Laporan asset/harta pondok juga tidak ada. Sayangnya, laporan kas yang ada tersebut juga tidak dibuat secara rutin dan berkala. Meskipun Pesantren Darussolihin Labuhan Batu membuat laporan uang masuk dan keluar, namun belum ada prosedur dan pengawasan khusus atas penerimaan dan pengeluaran uang. Penelitian ini juga menemukan tidak adanya dokumentasi transaksi keuangan yang terorganisir dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pimpinan Pondok Pesantren pada saat wawancara di bulan Agustus 2023.

Laporan keuangan masih terkendala oleh tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian akuntansi yang belum tersedia di yayasan, pencatatan laporan keuangan hanya sebatas laporan uang masuk dan uang keluar saja. Bendahara juga belum pernah mengikuti pelatihan keuangan atau mendapat pemahaman tentang keuangan dan pelaporan sesuai dengan ISAK 35. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Keuangan IAI. Pedoman akuntansi ini disusun dengan menggunakan acuan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan IAI, PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh dewan Standar Akuntansi Syariah.

Pada prinsip dasarnya, laporan keuangan pada pondok pesantren sama dengan perusahaan komersil lainnya, hanya nama rekeningnya saja yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren. Laporan posisi keuangan terdiri atas harta, utang dan asset neto. Istilah ekuitas dirubah menjadi asset neto, karena pondok pesantren bukan dimiliki oleh satu pihak dimana pihak tersebut bisa meminta imbal hasilnya, melainkan dimiliki oleh seluruh masyarakat luas. Donatur hanya memberikan sumbangan/donasinya tapi tidak berharap untuk dikembalikan atau saat nanti. Asset neto terdiri dari 3 macam: asset neto tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. Laporan laba/rugi diganti istilahnya dengan laporan aktivitas karena pondok pesantren adalah salah satu organisasi nirlaba yang tujuannya tidak untuk mencari laba. (Adinugraha H. H. dan Rozaidin, 2020)

Laporan aktivitas menunjukkan perubahan asset neto, baik yang didapat dari: a) asset neto tidak terikat (kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus, asset neto terikat yang berakhir pembatasannya dan pendapatan lain, dikurangi dengan beban). b) Asset neto terikat temporer (pendapatan dikurangi beban dari program yang dijalankan, asset neto terikat temporer yang habis masa pembatasannya) totalnya merupakan perubahan asset neto terikat permanen ditambah dengan wakaf beserta hasilnya akan ketemu kenaikan atau penurunan aktivitas pondok pesantren. Sedangkan untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan pondok pesantren formatnya sama dengan perusahaan komersil yang berdasar SAK ETAP.

Laporan keuangan yang dilakukan di pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu tidak sesuai ISAK 35. Dokumentasi laporan keuangan hanya menunjukkan sisi pemasukan dan pengeluaran saja. Dimana terdapat beberapa akun yang telah didefinisikan dan diatur pengakuan dan penyajiannya dalam SAK ETAP dan ISAK NO 35. Penting bagi pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang seharusnya, karena hal tersebut akan bisa meningkatkan

akuntabilitas publik yang pada akhirnya akan bisa meningkatkan kinerja dari pondok pesantren itu sendiri.

D. Simpulan

Laporan keuangan penting untuk semua organisasi, Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu sebagai Lembaga Pendidikan Islam juga harus menerapkan pencatatan, pelaporan yang dimuat dalam laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35. Penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35 di Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu yang dilakukan belum dikatakan layak, sebab masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki, ditambahkan, dan disempurnakan untuk pengembangan dan kemajuan keuangan lebih baik lagi.

E. Daftar Pustaka

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Yurmaini, dkk. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Lingkup Pondok Pesantren Ats-Saqofiy Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 110-116.

Erliyanti dan Yurmaini. (2022). Analisis 'Uruf Dalam Teori Akuntansi Syariah. *Jurnal Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (4), 1885-1892.

Adinugraha, H. H. dan Rozaidin, M. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Ekonomika Syariah: Journal Economic Studies*, 4 (2), 136-147.

Akuntansi Keuangan Menengah. (2021). (n.p.): Gramedia Widiasarana Indonesia.

Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. (2020). (n.p.): Cendekia Publisher.